

SOSIALISASI DAN EDUKASI TENTANG KEBERSIHAN UNTUK KENYAMANAN RUANG BELAJAR DAN KAMAR TIDUR DI SLB ABC MELATI MEDAN SUMATERA UTARA

*Community Outreach And Educational Activities On Cleanliness To Improve The
Comfort Of Learning Spaces And Dormitory Rooms At Slb Abc Melati Medan, North
Sumatra*

Armia¹⁾, Farah Jubhilla²⁾, Annisa Qadrunnada³⁾

Corresponding author: armia.nasri @uui.ac.id

Abstrak

Ruang tidur atau kamar merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk istirahat dan melakukan aktifitas lain nya. Kenyamanan di ruang tidur merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas tidur yang sangat berpengaruh kepada tingkat kesehatan dan produktifitas kita. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama memerlukan perhatian khusus terhadap aspek keamanan dan kenyamanan lingkungan hunian khususnya untuk kamar tidur bagi para santri/ siswa. Artikel ini memaparkan hasil program pengabdian masyarakat berupa edukasi dan implementasi sistem keamanan dan kenyamanan di asrama Pesantren Babul Maghfirah. Metode yang digunakan meliputi survei kebutuhan, workshop edukasi, dan usulan perbaikan fisik asrama khususnya tata letak penataan kamar tidur. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman penghuni asrama mengenai pentingnya aspek keamanan dan kenyamanan serta implementasi sistem yang mendukung hunia kamar tidur serta lingkungan asrama yang lebih kondusif.

Kata Kunci: Pesantren, Asrama, kamar tidur, Kenyamanan, Edukasi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

The function of bedroom is a space used for rest and other activities. Comfort in the bedroom is a crucial factor in improving sleep quality, which significantly impacts our health and productivity. As boarding-based educational institutions, Islamic boarding schools (pesantren) require special attention to the security and comfort of the residential environment, particularly the bedrooms of their students. This article presents the results of a community service program that focused on education and the implementation of a security and comfort system in the Babul Maghfirah Islamic Boarding School dormitory. The methods used included a needs survey, educational workshops, and proposals for physical improvements to the dormitory, particularly the bedroom layout. The results demonstrate an increased understanding among dormitory residents regarding the importance of security and comfort, as well as the implementation of systems that support a more conducive bedroom occupancy and dormitory environment.

Keywords: Islamic Boarding School, Dormitory, Bedroom, Comfort, Education, Community Service.

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman merupakan faktor penting dalam menunjang kesehatan, keselamatan, serta proses pembelajaran siswa secara optimal. Kebersihan ruang belajar membantu menciptakan suasana yang kondusif, meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, serta meminimalkan distraksi visual yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Lingkungan yang bersih sekaligus berkaitan

erat dengan kesehatan fisik siswa karena dapat mengurangi penularan penyakit melalui permukaan yang sering tersentuh dan meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan.

Selain itu, faktor kebersihan berperan penting dalam memberikan kenyamanan psikologis bagi siswa. Ruang belajar yang bersih dapat memengaruhi motivasi serta rasa aman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi dalam menerima materi pelajaran.

Begitu juga dengan kebersihan di area kamar tidur terutama bagi siswa di sekolah luar biasa yang tinggal di asrama, seperti di SLB ABC Melati Medan. Kamar tidur yang terjaga kebersihannya tidak hanya mendukung kenyamanan istirahat tetapi juga kesehatan fisik dan emosional siswa. Pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan di ruang pribadi membantu siswa membangun kebiasaan baik yang berdampak positif terhadap disiplin, kemandirian, dan kualitas hidup mereka.

Namun pada kenyataannya, masih ditemukan tantangan terkait pemahaman dan perilaku kebersihan di lingkungan sekolah dan asrama. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya kebersihan kepada siswa, guru, dan pengelola sekolah agar tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung proses belajar serta aktivitas harian siswa secara menyeluruh.

Sekolah Luar Biasa (LSB) BC Melati lembaga pendidikan swasta di Deli Serdang, Sumatera Utara, yang berfokus pada layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (tunanetra, tunarungu, tunagrahita). Sekolah ini berlokasi di Jl. Mesjid No. 806, Bandar Khalipah, dengan manajemen kurikulum terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Meskipun tidak semuanya tinggal di asrama tetapi pengetahuan yang disampaikan juga akan sangat bermanfaat buat para siswa terapkan di rumah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai penyakit khususnya penyakit kulit akan sangat mengganggu para siswa dan tentunya akan membuat tidak nyaman untuk yang lain nya. Ditambah lagi dengan stigma masyarakat tentang mudah nya penularan untuk penyakit kulit di lingkungan asrama. Penelitian oleh Ginting (2022) juga menunjukkan bahwa tata letak ruang yang baik serta pencahayaan dan ventilasi yang memadai dapat meningkatkan kualitas hidup penghuni asrama.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan memberikan solusi yang menyeluruh melalui pendekatan edukasi dan implementasi sistem keamanan serta kenyamanan yang terintegrasi. Edukasi

difokuskan pada peningkatan kesadaran para siswa baik yang tinggal di asrama dan rumah masing-masing tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan mereka. Sementara itu, implementasi sistem sosialisasi dengan pendekatan khusus terhadap anak-anak (siswa) disabilitas dengan penyampaian yang mudah di mengerti dengan visual dan game.

Lingkungan asrama dan sekolah yang bersih, aman dan nyaman tidak hanya memberikan manfaat bagi penghuni secara individual tetapi juga menciptakan iklim kolektif yang mendukung pembentukan komunitas yang sehat, produktif, dan penuh solidaritas. Dengan demikian, intervensi ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh sekolah atau instansi lainnya di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup santri secara menyeluruh khususnya untuk sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. METODE

Metode Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. **Survei Kebutuhan** Survei dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kebersihan dan kenyamanan di sekolah / asrama melalui wawancara dengan pengelola, siswa, dan pengurus sekolah. Kegiatan ini yang dilakukan bersamaan dengan program dosen lain nya yang bertempat dan waktu yang samam. Selain itu, data kuantitatif mengenai tingkat kenyamanan hunian diukur menggunakan skala penilaian lingkungan.
2. **Workshop Edukasi** Workshop melibatkan santri dan pengelola pesantren dengan materi meliputi:
 - Pentingnya kebersihan asrama dan tempat tinggal (contoh: lingkungan, rumah, kamar tidur).
 - Aspek kenyamanan hunian (contoh: ruang kelas, lingkungan sekolah, rumah dan kamar tidur).
3. **Implementasi Sistem** Sistem yang diimplementasikan meliputi:
 - Penyampaian edukasi melalui permainan dan penyampaian

langsung dengan pendekatan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

- Menampilkan video visual tentang bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh lingkungan yang tidak bersih.
- Game untuk menyadarkan dan menanamkan disiplin dalam menjaga kebersihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sistem edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SLB ABC Melati Medan, yang merupakan anak-anak berkebutuhan khusus. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, visual, interaktif, dan komunikatif agar materi mudah dipahami serta mampu membentuk kebiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi sistem kegiatan meliputi:

1. Penyampaian edukasi melalui permainan dan penyampaian langsung
Edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan sederhana yang dikombinasikan dengan permainan edukatif. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya kebersihan ruang belajar dan kamar tidur, cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta contoh perilaku hidup bersih.
Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, menggunakan bahasa yang sederhana, visual pendukung, gerakan, serta demonstrasi langsung. Metode ini membantu siswa memahami konsep kebersihan secara konkret, bukan hanya secara teoritis.
2. Penayangan video visual tentang bahaya penyakit akibat lingkungan tidak bersih
Media video digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai dampak lingkungan yang kotor terhadap kesehatan, seperti munculnya penyakit kulit, gangguan pernapasan, dan penyebaran kuman. Media visual dinilai efektif karena siswa lebih mudah memahami informasi melalui gambar bergerak dibandingkan penjelasan verbal semata.

Video juga berfungsi sebagai stimulus emosional yang mendorong siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya. Permainan (game) untuk menanamkan disiplin kebersihan

3. Game edukatif dirancang untuk membangun kebiasaan positif melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti memilah sampah, menyusun gambar perilaku bersih, dan simulasi merapikan tempat tidur atau ruang belajar.

Melalui permainan, siswa belajar bahwa menjaga kebersihan adalah aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan, bukan sebagai kewajiban yang membebani.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

3.3 PEMBAHASAN

Pendekatan edukasi berbasis permainan dan media visual terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus. Metode konvensional berupa ceramah saja kurang optimal karena keterbatasan daya tangkap dan konsentrasi siswa. Penggunaan permainan dan video membantu proses pembelajaran menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pembentukan perilaku hidup bersih perlu dilakukan secara berulang dan konsisten. Edukasi satu kali kegiatan mampu meningkatkan kesadaran awal, namun perlu tindak lanjut dari pihak sekolah agar kebiasaan tersebut menjadi budaya. Lingkungan belajar dan kamar tidur yang bersih memberikan rasa nyaman, meningkatkan kesehatan, serta mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, sistem implementasi yang menggabungkan edukasi langsung, media visual, dan permainan interaktif dapat menjadi model pendekatan yang efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah luar biasa. Pendekatan ini menekankan pembelajaran melalui pengalaman (*learning by doing*), sehingga nilai kebersihan tidak hanya dipahami tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi kebersihan di SLB ABC Melati Medan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis permainan efektif diterapkan pada anak-anak berkebutuhan khusus. Metode penyampaian materi secara langsung yang dipadukan dengan media video dan permainan edukatif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan ruang belajar dan kamar tidur.

Hasil kegiatan memperlihatkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan dan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih memahami dampak lingkungan yang tidak bersih terhadap kesehatan serta mulai menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja belajar, dan menata tempat tidur. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan guru dan pengelola sekolah dalam membangun budaya bersih yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi sistem edukasi melalui permainan, media visual, dan pendekatan komunikatif terbukti mampu menanamkan kesadaran serta disiplin kebersihan pada siswa. Lingkungan belajar dan kamar tidur yang lebih bersih berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan, kesehatan, dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala agar kebiasaan hidup bersih dapat terus dipertahankan dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Sekolah Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Dewi, R. S. (2015). "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,

20(2), 145–153.

Hendrayati, H., & Sutomo, W. (2018). “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kebersihan terhadap Kenyamanan Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 56–64.

Kemdikbud RI. (2016). *Model Sekolah Sehat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustofa, A. (2019). “Strategi Penyuluhan Pendidikan Kebersihan di Sekolah Luar Biasa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–30.

Nurhayati, N., & Wulandari, P. (2020).

“Penerapan Media Visual dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3), 112–120.

Ridwan, A. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, S. (2017). “Peran Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih pada Anak.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 85–92.

World Health Organization. (2009). *Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge*. Geneva: WHO Press.